



Implementasi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib pada pemahaman hukum Islam di Pesantren Darul Fiqhi Lamongan

Dwi Aprilianto

Universitas Islam Lamongan
Email: dwiaprilianto@unisla.ac.id

Herfindah Sagita Putri

Universitas Islam Lamongan
Email: herfindahagitaputri@gmail.com

Abstract: *This research is entitled Implementation of Learning the Book of Fathul Qorib in Improving Understanding of Islamic law Santri Pondok Pesantren Darul Fiqhi Deket Lamongan by using this qualitative. Learning is an activity that has the goal of teaching students. Learning the book of Fathul Qorib is essential for students to learn to improve understanding of uislamic law. This study aims to determine the understanding of islaic law when using the book Fathul Qorib. This study is motivated by the fact that the book Fathul Qorib is essential, especially with regard to worship. At the same time, the ubudiyah of Islamic law series includes thoharoh or purification, prayer, zakat, fasting, and pilgrimage. The implementation of studying the book of Fathul Qorib at the Darul fiqhi Islamic boarding school has fulfilled three stages of implementation, namely implementation, planning, and evaluation. Based on the results of observations made by researchers from the series of several Islamic law above, it shows that the students in terms of understanding has increased very broadly and deeply after studying the book of Fathul Qorib.*

Keywords: *Learning Implementation, Fathul Qorib, Islamic law.*

Pendahuluan

Makna pendidikan adalah usaha seseorang untuk mengembangkan dan menumbuhkan potensi jasmani dan rohani pada diri seseorang dengan baik¹, pendidikan sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari segi akhlak maupun akidahnya. Dan hal dapat menguatkan dan juga meningkatkan pendidikan agama Islam sebagai pondasi oleh manusia dalam kehidupannya. Tanpa meragukan lagi sebab pendidikan agama Islam itu benar-benar bermanfaat bagi pendidikan bangsa ini.

Omar Muhammad Al-Touny Al-Syaebani berpendapat pendidikan adalah suatu usaha untuk merubah tingkah laku pada seseorang dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat

¹Abd Rahman BP, Andi Fitriani, Dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqo* Vol 2, no.1 (Juni 2022),2-3.

dan kehidupan di lingkungan sekitar melalui jalur pendidikan.² Sebagaimana di jelaskan dalam hadist nabi Muhammad SAW.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

“Mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim(laki-laki dan perempuan).”(HR.Ibnu Majah)³

Kitab *Fathul Qorib* merupakan syarah dari kitab *Taqrib*⁴, keduanya kerab di jadikan landasan pembelajaran di seluruh pesantren Indonesia dalam hal fiqih, dan kitab ini sering di pelajari di kalangan santri-santri Indonesia dan luar negeri. Kitab ini di kenal dengan istilah kitab kuning⁵ atau kitab gundul karena tidak ada harakat maupun terjemahnya.

Objek penelitian ini berada di Pondok Pesantren Darul Fiqhi Ngepung Rejosari Deket Lamongan, karena peneliti tertarik dengan keistimewaan tentang implementasi pembelajaran menggunakan kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren tersebut. Mengapa peneliti memilih penelitian di Pondok Pesantren Darul Fiqih bukan di pondok pesantren yang lain, karena Pondok Pesantren Darul Fiqhi merupakan pondok pesantren *salaf* plus yang meliputi pendidikan pondok pesantren, *salaf*, dan plus (sistem pendidikan yang berjalan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan keilmuan serta teknologi).

Pondok Pesantren Darul Fiqhi termasuk pesantren *salaf*, pesantren *salaf* merupakan pondok pesantren tradisional yang ada di Indonesia, pesantren *salaf* juga rekat dengan *khazanah* Islam klasik yang berupa kitab kuning.⁶ Di Pondok Pesantren Darul Fiqhi terdapat beberapa pembelajaran kitab Fiqih diantaranya kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*, *Fathul Qorib*, dan juga *Fathul mu'in*, tetapi yang sering dibuat pembelajaran adalah kitab *Fathul Qorib* dan untuk kitab *mabadi'ul fiqhiyah* dan kitab *fathul mu'in* itu dibuat mata pelajaran sekolah diniyah.

Untuk permasalahan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di pondok pesantren Darul Fiqhi. Disisi lain implementasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* untuk meningkatkan pemahaman hukum Islam berupa *ubudiyah* santri yaitu supaya santri benar-benar faham dan bisa membedakan mana itu yang benar atau salah dalam pandangan hukum Islam.

Beranjak dari pentingnya Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* Dalam Meningkatkan Pemahaman hukum Islam dan *Ubudiyah* Santri, maka dari itu peneliti mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Fiqhi, karena disana menggunakan pembelajaran berbasis kitab *Fathul Qorib* dalam kegiatan belajar.

Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*

² Ahmad Masrur Firosad, "Analisis Filsafat Terhadap Pendidikan Islam", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian* Vol 5, no.2 (Juli-Desember 2017), 220.

³ Kitab *Ta'lim Muta'alim* karangan Syaikh Burhanuddin Ibrahim Al-Zarnuji Al-Hanafi.

⁴ Matan dari kitab *Fathul Qorib* karangan Syekh Muhammad Bin Qosim Al-Ghozi

⁵ Kitab yang di jadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga tradisional.

⁶ Muhammad Nihwan, Paisun, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)", *Jpik* Vol 2, no.1, (Maret 2019), 68.

Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* yang ada di pondok pesantren Darul Fiqhi itu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman *ubudiyah* pada santri. Implementasi itu terbagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pemaparan implementasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* pondok pesantren Darul Fiqhi adalah sebagai berikut :

Perencanaan Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*

Pada tahapan pertama yang di lakukan dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* yaitu tahap perencanaan. Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di pondok pesantren Darul Fiqhi, mempelajari ilmu-ilmu *Fiqih* terutama materi yang menerangkan tentang *ubudiyah*, yang mempunyai tujuan agar santri dapat meningkatkan pemahaman *ubudiyah* yang terdapat dalam kitab tersebut. Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dilakukan sehari dua kali pagi dan malam, oleh karena itu perlu di buat perencanaan pembelajaran yang berguna mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di pondok pesantren Darul Fiqhi merupakan suatu dari rangkaian proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman *ubudiyah* santri, yang di laksanakan dengan langkah-langkah khusus agar bisa mencapai hasil yang di inginkan. Perencanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* yang diawali dengan pemilihan materi, waktu, metode, media pembelajaran, dan tempat yang dilakukan dalam pembelajaran agar mencapai tujuan yang di inginkan.

Perencanaan pembelajaran yang pertama yaitu pemilihan materi, dalam pemilihan materi ini yang di gunakan kitab *Fathul Qorib*. Karena dalam pembelajaran ini di khusukan untuk santri tingkatan aliyah. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadz Hamdani bahwa :

Sebenarnya kitab fiqih yang di pelajari di pondok pesantren Darul Fiqhi itu ada banyak bukan hanya kitab *Fathul Qorib* saja, Cuma di lihat dari santrinya itu tingkatan berapa, karena setiap tingkatan itu ada pembelajaran sendiri yang beda kitab fiqih yang di pelajari, untuk yang sudah tingkatan aliyah itu menggunakan kitab *Fathul Qorib*.⁷

Berlandaskan wawancara dan observasi peneliti menuai hasil, kitab yang di pelajari dalam pondok pesantren Darul Fiqhi itu banyak, akan tetapi beda tingkatan itu beda dalam pembelajarannya. Dan yang selanjutnya yaitu penentuan pelaksanaan dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib*. Seperti yang di ungkapkan ustadz Abdur Rohman mengatakan bahwa :

Perencanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* itu di laksanakan sehari 2 kali pagi setelah sholat shubuh dan malam setelah sholat isya'. Untuk waktu pelaksanaan pembelajaran sekitar 60-90 menit. Yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup⁸

Berlandaskan wawancara dan observasi peneliti menuai hasil, sesungguhnya perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* sekitar 60 – 90 menit berlangsung dari kegiatan penting yaitu :

⁷ Hamdani, Wawancara, Lamongan 04 Januari 2023.

⁸ Abdur Rohman, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

1. Pendahuluan

Ustadz memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam di lanjut berdo'a. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh ustadz Hamdani bahwa :

Dalam pedahulua ini saya mulai dari masuk dalam tempat pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, sebelum kita memulai pembelajaran ya sebaiknya kita berdo'a agar yang ilmu kita pelajari bisa bermanfaat dan di beri kemudahan untuk memahami pelajaran yang nanti di pelajari.⁹

2. Kegiatan inti

Ustadz membacakan kitab sesuai bab yang tersusun secara sitematis, dengan menggunakan metode *tathbiq*. Metode *tathbiq* yaitu ustadz membacakan kitab kepada santri lalu para santri memaknai kitab kuning dengan makna pegon kemudian ustadz melanjutkan dengan menerangkan bab yang telah dibacakan. Ustadz Hamdani mengungkapkan bahwa :

Di kegiata inti ini saya akan membacakan kitab lanjutan dari pelajaran yang sebelumnya selesai saya membacakan kitab saya menerangkan apa yang sudah saya bacakan tadi dengan lebih jelas dan semaksimal mungkin agar santri tidak bosan dan juga agar tidak ada yang megatuk, nanti kalau ada yang megatuk saya suruh membaca atau saya beri pertanyaan sekilas pelajaran hari ini.¹⁰

3. Penutup

Ustadz menyimpulkan apa yang sudah beliau ajarkan lalu mengakhiri pembelajaran tersebut dengan do'a dan mengucapkan salam. Ustadz Hamdani juga mengungkapkan bahwa :

Setiap ada pembukaan pasti ada peutupya, pada bagian penutup ini saya mengulangi lagi dalam artian saya memberi kesimpulan apa yang sudah saya terangkan tadi. Selesai saya memberi kesimpulan saya tutup dengan do'a agar ilmu yang di pelajari hari ini bisa bermanfaat dan yang terakhir saya mengucapkan salam sebagai tanda pembelajaran sudah berakhir.¹¹

Sebagaimana yang dikatakan oleh uatadz Agus Qomaruzzaman mendeskripsikan terkait pembelajaran kitab *Fathul Qorib*. Beliau menjelaskan bahwa :

Perencanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* itu suatu ketentuan yang harus di siapkan oleh seorang ustadz ketika hendak melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di pendidikan formal itu menggunakan RPP (rencana pembelajaran), akan tetapi kalau pembelajaran yang dilakukan di

⁹ Hamdani, Wawancara, Lamongan 04 Januari 2023.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

pondok pesantren maupun di pendidikan non formal itu tidak menggunakan RPP. Jadi perencanaan pembelajaran itu fokus pada target yang hendak di capai yaitu para santri yang harus bisa membaca, menerjemahkan, memahami serta menjelaskan.¹²

Wawancara di atas setara dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa perencanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* yang ada di pondok pesantren Darul Fiqhi itu tidak menggunakan RPP namun di fokuskan terhadap target yang ingin di capai agar bisa membaca dan menerjemahkan dengan lancar, serta bisa memahami dan menjelaskan apa yang sudah di pelajari.

Dalam perencanaan pembelajaran terdapat menentukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yaitu suatu sistem yang di laksanakan ustadz untuk memberikan materi pembelajaran terhadap santri supaya mudah dan lebih efektif dalam proses pembelajaran. Ustadz Hamdani mengatakan :

Metode yang di gunakan dalam dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* itu ada dua yaitu metode *tathbiq* dan metode *sorogan*. Metode *tathbiq* yaitu ustadz membacakan kitab kepada santri lalu para santri memaknai kitab kuning dengan makna pegon kemudian ustadz melanjutkan dengan menerangkan bab yang telah dibacakan. Dan setelah itu ustadz menguji para santri dengan di suruh membaca apakah santri tersebut sudah memahami yang diajarkan atau tidak. Ini yang di namakan metode *sorogan*.¹³

Berlandaskan wawancara di atas sesungguhnya metode pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* itu ada dua yaitu metode *tathbiq* dan metode *sorogan*, dua metode tersebut merupakan menyampaikan materi pembelajaran dengan lisan agar santri bisa meniru dan melafalkan dengan sama-sama yang dilakukan dengan berulang.

Di dalam perencanaan juga ada media pembelajaran yang sangat di perlukan supaya hasil dari pembelajaran lebih efektif. Media pembelajaran adalah sesuatu yang di perlukan sebagai penyambung percakapan atau komunikasi dalam tindakan pembelajaran.¹⁴ Hal tersebut di ungkapkan oleh ustadz Hamdani terhadap media pembelajaran yaitu :

Untuk media pembelajaran pada kitab *Fathul Qorib* itu biasanya menggunakan kitab *Fathul Qorib*, bolpoin, papan tulis dan spidol, karena santri di suruh mendengarkan apa yang di bacakan oleh ustadz dan santri memaknai kita tersebut dengan makna *pegon*. Agar bisa di bedakan antara pendidikan formal dan pendidikan non formal.¹⁵

¹² Qomaruzzaman, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

¹³ Muh Hamdani, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

¹⁴ M. Miftah, "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar siswa", *Jurnal Kwangsan* Vol 1, no.2, (Desember 2013),97.

¹⁵ Ibid.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran itu sangat penting dalam Keberhasilan kegiatan pembelajaran kitab *Fathul Qorib*. Pada tahap pelaksanaan yang pertama yaitu penentuan tempat pembelajaran. Di mana tempat pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya pembelajaran, kalau tidak ada tempat untuk berlangsungnya pembelajaran, maka pembelajaran tidak berlangsung secara efektif. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadz Hamdani, bahwa :

Tempat pembelajaran kitab *Fathul Qorib* kalau pagi itu bertempat di aula dan kalau malam itu di masjid. Kenapa kok tempatnya berbeda ? karena kalau pagi di masjid itu di buat pembelajaran santri tingkatan tsanawiyah jadi yang aliyah di aula, dan kalau malam santri tingkatan aliyah waktu pembelajaran bertempat di masjid. Karena waktu malam di masjid itu kosong, dan untuk para santri tingkatan tsanawiyah melaksanakan musyawarah atau mengulas pembelajaran diniyah yang kemarin di buat besoknya di kelas masing-masing.¹⁶

Peneliti juga mewawancarai salah satu santri yang bernama Siti Mastikah bahwa :

Untuk tempat pembelajaran kitab *Fathul Qorib* itu ada dua, masjid dan aula, keduanya itu sangat nyaman di buat pelaksanaan pembelajaran, karena sama-sama luas dan fasilitasnya pun terjamin atau lengkap, seperti tempat lesehannya sudah menggunakan spon dan juga ada kipas anginnya, jadi santri belajar dengan sangat nyaman.¹⁷

Dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di pondok pesantren Darul Fiqhi, pengasuh mempunyai strategi pelaksanaan yang di anjurkan untuk di laksanakan oleh para ustadz, strategi tersebut adalah membaca do'a, tawasul kepada Nabi Muhammad dan pengarang kitab, menyampaikan materi serta menjelaskan materi, memberi contoh agar mudah di pahami oleh para santri dan yang terakhir menyimpulkan materi serta do'a penutup.

Seperti yang di ungkapkan ustadz Abdur Rohman mengatakan bahwa :

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* itu di laksanakan sehari 2 kali pagi setelah sholat shubuh dan malam setelah sholat isya'. Untuk waktu pelaksanaan pembelajaran sekitar 60-90 menit. Biasanya diawali dengan mengucapkan salam lanjut dengan berdo'a kemudian baru di mulai pembelajaran kitabnya dengan waktu yang sudah di tentukan, setelah itu di tutup dengan do'a dan salam awali dengan mengucapkan salam lanjut dengan berdo'a kemudian baru di mulai pembelajaran kitabnya dengan waktu yang sudah di tentukan, setelah itu di tutup dengan do'a dan salam awali dengan

¹⁶ Muh Hamdani, Wawancara, Lamongan 04 Januari 2023.

¹⁷ Siti Mastikah, Wawancara, Lamongan 04 Januari 2023.

mengucapkan salam lanjut dengan berdo'a kemudian baru di mulai pembelajaran kitabnya dengan waktu yang sudah di tentukan, setelah itu di tutup dengan do'a dan salam.¹⁸

Peneliti juga wawancara dengan santri yang bernama Siti Masruhhah terkait pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib*, dia mengatakan bahwa :

Biasanya, pertama semua santri berkumpul di masjid atau aula yang di gunakan untuk pembelajaran, setelah itu ustadz datang mengucapkan salam, di lanjut berdo'a, setelah itu ustadz membaca kitab tersebut di sertai memaknai nah pada saat itu santri juga memaknai apa yang di bacakan oleh ustadz, setelah ustadz selesai mebacakan kitab di lanjut untuk menerangkan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman *ubudiyah* pada santri, kemudian di tunjuk satu persatu oleh ustadz untuk membaca ulang apa yang tadi ustadz bacakan supaya santri bisa lancar dalam membaca kitab.¹⁹

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Fiqhi berlangsung sekitar 60-90 menit, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran ada sedikit kendala di karenakan ada santri yang mengantuk, tidur dan juga ada yang berbicara sendiri dengan temannya sehingga menyebabkan santri tersebut tidak faham apa yang sudah di sampaikan oleh ustadz. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh ustadz Agus Qomaruzzaman bahwa :

Termasuk kendala yang di alami yaitu ketika saya selesai memaknai kitab ada beberapa santri yang mengantuk, sehingga menyebabkan kitab santri tersebut banyak yang tidak ada maknanya. Bukan hanya sedang memaknai bahkan ketika saya menerangkan juga ada yang mengantuk bahkan ada juga yang tidur entah itu kecapek an atau gimana, takutnya nanti kalau di tanya banyak yang tidak faham. Tapi Alhamdulillah ketika di tanya para santri sudah faham karena penjelasan dari kitab tersebut tidak terlalu berbelit-belit.²⁰

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan obserasi, ada sedikit kendala yang mampu menyebabkan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* kurang berjalan maksimal di karenakan ada beberapa santri yang mengantuk, tidur, dan ada yang berbicara sendiri dengan temannya.

Adapun cara atau solusi untuk mengatasi beberapa kendala tersebut yang harus di lakukan oleh para ustadz agar dalam berlangsungnya pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadz Agus Qomaruzzaman bahwa :

Solusi yang saya lakukan ketika santri mengantuk atau berbicara sendiri dengan temannya yaitu dengan memusafaha (memberi pertanyaan), saya kasih pertanyaan kepada mereka supaya tetap semangat dan mulai berfikir lagi, dan saya selalu memberikan motivasi karena bagaimanapun para santri selagi masih berada di pesantren harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin

¹⁸ Abdur Rohman, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

¹⁹ Siti Masruhhah, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

²⁰ Qomaruzzaman, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

untuk belajar. Sedangkan ketika memaknai ada santri yang mengantuk atau tidur yang menyebabkan kitab tersebut tidak ada maknanya, maka saya melakukan pemeriksaan kitab pada tengah semester.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, solusi yang dilakukan para ustadz untuk mengatasi santri yang mengantuk ketika memaknai yaitu di adakan pemeriksaan kitab tiap tengah semester, dan solusi ketika menerangkan ada santri yang mengantuk atau berbicara sendiri yaitu dengan memberikan pertanyaan.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* itu dilaksanakan sehari dua kali pagi sehabis sholat shubuh dan malam sehabis sholat isya'. Sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ada, yang diawali dengan mengucapkan salam lanjut dengan berdo'a kemudian baru di mulai pembelajaran kitabnya dengan waktu yang sudah ditentukan, setelah itu di tutup dengan do'a. Waktu pelaksanaan pembelajaran berlangsung sekitar 60-90 menit.

b. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*

Setelah melakukan tahapan perencanaan dan pelaksanaan yang terakhir yaitu tahap evaluasi. Evaluasi itu bermaksud untuk mengukur kemahiran santri dalam memahami pembelajaran pada kitab *Fathul Qorib* dari setiap individu para santri. Evaluasi itu sama dengan penilaian dan itu menjadi peran yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan yang di sengaja dan terarah.²² Karena kegiatan evaluasi dilakukan secara sadar oleh ustadz untuk mengetahui apakah pembelajaran yang sudah beliau berikan itu benar-benar di fahami oleh santri. Seperti yang di ungkapkan ustadz Agus Qomaruzzaman bahwa :

Evaluasi dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* itu ada evaluasi mingguan dan bulanan. Yang mempunyai tujuan agar ustadz mampu mengetahui perkembangan santri, untuk evaluasi di laksanakan setiap mingguan dan bulanan secara rutin supaya santri lebih mendalami ilmu yang telah di ajarkan.²³

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa evaluasi di laksanakan setiap mingguan dan bulanan agar para santri lebih memahami apa yang sudah di ajarkan oleh para ustadz. Untuk evaluasi di laksanakan dengan cara tes lisan. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh ustadz Hamdani, bahwa :

Untuk tes yang di lakukan yaitu tes lisan dan yang di lakukan setiap mingguan dan juga bulanan, agar santri mampu memahami lebih luas, bukan hanya belajar kemudian lupa apa yang sudah santri pelajari. Maka dari itu dari pihak kami melaksanakan evaluasi mingguan dan bulanan secara rutin.²⁴

Tes lisan itu termasuk pada ranah kognitif, yang mempunyai hubungan dengan memahami, menganalisis, menghafal dan mengimplementasikan. Sebagaimana yang di katakan oleh ustadz Hamdani bahwa :

²¹ *Ibid.*

²² Idrus L., "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 9, no.2 (Agustus 2019),920.

²³ Qomaruzzaman, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

²⁴ Hamdani, Wawancara, Lamongan 04 Januari 2023.

Tes lisan yang di laksanakan ada beberapa jenis yang pertama tes membaca, kedua tes musyafaha, ke tiga tes menerangkan. Seperti contoh ustadz menyuruh santri maju ke depan untuk membaca pada bab-bab yang sudah di pelajari dalam kitab *Fathul Qorib*, lalu di terjemahkan oleh santri tersebut maksud dan tujuannya, setelah santri menerjemahkan lalu ustadz menyuruh untuk menerangkan seolah-olah santri tersebut menjadi guru. Kalau santri bisa membaca, menerjemahkan serta menerangkan otomatis santri tersebut sudah faham dan juga sebaliknya jika santri tidak bisa membaca, menerjemahkan dan menerangkan berarti santri tersebut tidak faham apa yang sudah di pelajari.²⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti di atas bahwasannya tes lisan yang di gunakan di pondok pesantren Darul Fiqhi ada tiga macam yaitu tes membaca, tes musyafaha, dan tes menerangkan. Sedangkan tujuan dari tes lisan sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh ustadz Abdur Rohman, bahwa :

Dari pihak kami mengadakan evaluasi yang berupa tes lisan itu bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang di miliki oleh santri dalam hal menyampaikan pendapat dengan tanggap dan lantang, untuk menanamkan rasa percaya diri kepada santri dengan segala kemampuan yang ia miliki. Dan juga bertujuan untuk publik speakingnya lancar dan bagus.²⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti bahwasanya untuk mengenai tes lisan itu bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh santri dalam hal menyampaikan dan berkomunikasi. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu satri yang bernama Siti Mastikah, bahwa :

Yang dimaksud dengan tes lisan yaitu untuk tes lisan menggunakan metode sorogan, itu di laksanakan dengan santri maju satu persatu kemudian membaca serta menerjemahkan kitab tersebut dan setelah itu menjelaskan apa yang sudah dia baca lalu ustadz akan menilai apa yang telah di jelaskan oleh santri.²⁷

Peneliti juga mewawancarai santri yang bernama Ismillah Fitara, bahwa :
Ketika di adakan evaluasi santri itu lebih tertantang, jadi belajarnya itu lebih giat, bukan berarti untuk setiap harinya tidak belajar loh ya, Cuma ketika ada evaluasi kita itu lebih giat gitu loh, untuk meningkatkan pemahaman kita, meningkatkan ilmu yang sudah kita pelajari, memahami setiap isi-isi kitab *Fathul Qorib*. Hampir semua pelajaran itu kami pelajari, soalnya ketika evaluasi itu di acak perbab-bab nya misalnya saya kebagian pada bab sholat dan yang lain kebagian bab puasa atau zakat.²⁸

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Abdur Rohman, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

²⁷ Siti Mastikah, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

²⁸ Ismillah Fitara, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran kitab *Fathul Qotib* itu menggunakan tes lisan, untuk pelaksanaan evaluasi dilakukan dua tahap yaitu mingguan dan bulanan

1. Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Fiqhi

Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* yang ada di Pondok Pesantren Darul Fiqhi itu sangat dibutuhkan dalam meningkatkan pemahaman *ubudiyah* pada santri. Adapun upaya pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dalam meningkatkan pemahaman *ubudiyah* santri yaitu meliputi :

(1) *Thoharoh*

Adapun proses pembelajaran kitab *Fathul Qorib* mengenai bab *thoharoh* yaitu seperti yang diungkapkan oleh ustadz Abdur Rohman, bahwa :

Dalam proses pembelajaran bab *thoharoh* bukan hanya dengan membacakan dan menerangkan saja lalu santri bisa faham, karena tingkat kecerdasan santri itu berbeda-beda ada santri yang IQ nya tinggi dan ada juga yang IQ nya rendah, jadi tidak semua itu membuat santri faham apa yang sudah saya katakan, karena sebagian santri dari lingkungan yang kurang faham akan hal agama, jadi ustadz harus bisa kreatif mungkin untuk membuat strategi pembelajaran yang bisa dengan mudah di fahami oleh santri. Terkait hal itu saya mempraktekkan langsung di depan santri bagaimana cara berwudhu, tayamum, dan mandi wajib dengan benar yang sesuai dengan kitab.²⁹

Peneliti juga mewawancarai salah satu santri putri Nurul Auliya'il Husna bahwa :

Pada waktu pembelajaran sedang berlangsung terkadang saya tidak memperhatikan apa yang sudah di jelaskan oleh ustadz, karena saya sudah bosan atau capek karena jadwal kegiatan santri di sini itu sangat full, jadi yang sudah di jelaskan oleh ustadz itu tidak bisa masuk pada otak saya. Akan tetapi kalau di laksanakan praktik semangat belajar saya lebih bertambah karena lebih jelas apa yang di sampaikan melalui praktik. Seperti awalnya saya itu kalau berwudhu itu Cuma asal-asalan saja yang penting berturut, ehh ternyata setelah saya memperhatikan praktik yang di sampaikan oleh ustadz jadi saya lebih mengerti tatacara berwudhu yang benar itu gimana seperti kalau membasuh tangan itu harus mencapai siku-siku, kalau membasuh muka batasannya sampai tumbuhnya rambut kepala.³⁰

Peneliti juga mewawancarai salah satu santri putra Muhammad Dhurofallatho'if bahwa :

Pada proses pembelajaran lumayan banyak yang mengantuk mbk, ada juga anak laki-laki ngobrol sendiri sama temennya, dan pada akhirnya sama ustadz di suruh maju untuk membaca kitab dan menjelaskan seperti apa yang sudah

²⁹ Abdur Rohman, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

³⁰ Nurul Auliya'il Husna, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

ustadz jelaskan tadi. Ustadz melakukan itu agar kami lebih memerhatikan beliau ketika sedang mengajar, dan kita juga biar bisa memahaminya.³¹

(2)Sholat

Begitupun juga proses pembelajaran kitab *Fathul Qorib* mengenai bab sholat yaitu seperti yang di ungkapkan oleh ustadz Abdur Rohman , bahwa :

Dan untuk pada bab sholat itu juga bukan hanya di jelaskan saja, tetapi pada bab sholat ini harus di pratikkan secara langsung tatacara sholat yang baik itu bagaimana, cara memakai mukena yang benar itu bagaimana. Semua itu tidak bisa di jelaskan saja, akan tetapi santri itu lebih faham jika di pratikkan secara langsung, seperti saya akan menyuruh salah satu santri untuk maju lalu melakukan gerakan-gerakan yang saya arahkan. Bukan hanya dengan sholat wajib akan tetapi ada juga sholat sunnah yang gerakannya berbeda dengan sholat wajib seperti sholat jenazah, sholat khauf, dan juga sholat minta hujan. Oleh karena itu saya harus memberikan contoh atau mempratikkan supaya santri tersebut benar-benar faham.³²

Peneliti juga mewawancarai salah satu santri putra Muhammad Dhurofallatho'if bahwa :

Pada bab sholat ini saya lebih menekankan terhadap diri saya sendiri, terutama untuk memahami tatacara dan do'a-do'a pada sholat jenazah. Karena saya kan laki-laki dan pada umumnya sholat jenazah yang ada di lingkungan tempat saya tinggal yan mensholatkan jenazah itu orang laki-laki, jadi saya lebih mempersiapkan diri, siapa tau nanti saya di panggil untuk jadi imamnya.³³

(3)Zakat

Begitupun juga dengan proses pembelajaran kitab *Fathul Qorib* mengenai bab zakat yaitu seperti yang di ungkapkan oleh ustadz Abdur Rohman, bahwa :

Pada bab zakat ini bukan hanya membaca, menjelaskan, dan mempratikkan tetapi harus bisa menghafal berakah nishobnya. Karena setiap zakat yang di keluarkan itu beda nishobnya, seperti zakat hewan ternak untuk sapi, kambing, dan unta itu beda nishobnya bahkan sesama sapi itu juga beda nishobnya karena nishob itu di lihat dari jumlah yang di miliki oleh si pemelik sapi tersebut, dan juga di lihat dari segi umur sapi. Dan untuk zakat bahan pangan maupun emas itu juga sama dengan zakat hewan ternak yang nishobnya juga berbeda-beda. Lain halnya dengan zakat fitrah itu sama semua nishobnya baik bayi hingga orang yang sudah tua.³⁴

Peneliti juga mewawancarai salah satu santri putri Nurul Auliya'il Husna bahwa :

³¹ Muhammad Dhurofallatho'if, Wawancara, 04 Januari 2023.

³² Abdur Rohman, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

³³ Muhammad Dhurofallatho'if, Wawancara, 04 Januari 2023.

³⁴ Abdur Rohman, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

Dalam bab zakat ini ya mbk, hanya di jelaskan saja tidak di praktikan tapi menurut saya sendiri itu masih kurang faham lah karena saya itu orang nya pelupa apalagi dalam hal hitung-hitungan pada bab zakat ini kan berbeda-beda nisobnya dan pada bab zakat ini saya sendiri kurang memahaminya. Akan tetapi ada sebagian santri yang sudah faham, karena IQ seseorang kan berbeda-beda.³⁵

Peneliti juga mewawancarai salah satu santri putra Muhammad Dhurofallatho'if bahwa :

Pada bab ini ustadz menerangkan dengan media pembelajaran papan tulis, menerangkan secara satu persatu terkait zakat fitrah, zakat harta, zakat hewan, zakat emas, zakat bahan pangan. Jika santri belum faham, ustadz belum melanjutkan pada bab setelahnya, meskipun membutuhkan waktu yang lama tapi itu tidak masalah yang terpenting santri memahaminya.³⁶

(4)Puasa

Begitupun juga proses pembelajaran kitab *Fathul Qorib* mengenai bab puasa yaitu seperti yang di ungkapkan oleh ustadz Abdur Rohman , bahwa :

Pada bab puasa cara pembelajarannya di bacakan atau di jelaskan saja, karena pada bab ini susah kalau di lakukan praktik, tapi hal tersebut langsung di pratikkan di lapangan, misal puasa senin kamis dan puasa sunnah lainnya, adapun pada bab ini saya harus memberi penjelasan yang sangat efektif supaya santri bisa memahami apa yang sudah saya jelaskan. Pada bab puasa ini yang harus di fahami mengenai syarat puasa, hal yang membatalkan puasa dan beberapa rangkaian yang sudah di jelaskan dalam kitab *Fathul Qorib* tersebut.³⁷

Peneliti juga mewawancarai salah satu santri putri Afifatud Diana bahwa :

Untuk pada bab puasa ini kan tidak ada praktik hanya di bacakan kitabnya saja lalu di terangkan oleh ustadz. Akan tetapi dari pihak saya sendiri, saya itu sudah bisa memahami apa yang sudah di jelaskan ustadz tersebut, karena saya itu hanya tinggal memahami bagaimana syarat puasa, apa saja yang yang membatalkan puasa, dan apa saja hal yang di larang ketika sedang berpuasa. Kalau puasanya kan sudah biasanya di lakukan ketika puasa senin kamis, jadi kita sudah bisa memahami bagaimana puasa itu, dan untuk puasa di mulai dari terbitnya matahari sampai tenggelamnya matahari.³⁸

Peneliti juga mewawancarai salah satu santri putra Muhammad Dhurofallatho'if bahwa :

³⁵ Nurul Auliya'il Husna, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

³⁶ Muhammad Dhurofallatho'if, Wawancara, 04 Januari 2023.

³⁷ Abdur Rohman, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

³⁸ Afifatud Diana, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

Pada bab puasa saya sangat faham keterangan apa yang di terangkan oleh ustadz apalagi di pondok ini di anjurkan untuk melakukan puasa-puasa sunnah, jadi apa yang sudah di terangkan langsung saya terapkan di pondok.³⁹

(5)Hajji

Untuk yang terakhir yaitu proses pembelajaran kitab *Fathul Qorib* mengenai bab hajji yaitu seperti yang di ungkapkan oleh ustadz Abdur Rohman, bahwa :

Yang terakhir dalam pembahasan bab ubudiyah ini yaitu bab hajji, meskipun hajji hanya diwajibkan bagi seorang muslim yang mampu melakukan, tetapi kita juga wajib mempelajari bab tersebut, dalam bab ini saya melakukan praktik secara langsung bagaimana tatacara sa'i, ihrom, thowaf yang benar, bukan hanya dengan gerakannya saja tapi juga dengan bacaan-bacaan apa yang di gunakan dalam melakukan sa'i, ihrom dan thowaf. Untuk fasilitas tempat yang di gunakan praktik sudah tersedia dalam pesantren, karena di pesantren ini juga da travel hajji dan umroh, jadi tempat itu biasanya di buat untuk calon jama'ah melakukan manasik. Untuk praktek dalam bab hajji, santri sangatlah terfasilitasi dari situlah santri tidak hanya memahami cara rukun haji yang benar tapi langsung mempratikkan.⁴⁰

Peneliti juga mewawancarai salah satu santri putri Afifatud Diana bahwa :

Pada bab hajji ini adalah bab kesukaan saya, karena saya itu benar-benar bisa merasakan apa yang namanya sa'i, ihrom, dan juga thowaf. Dengan segera tataranya, jadi bukan hanya sekedar angan-angan saja, gimana cara sa'i, gimana cara lari-lari kecilnya itu. Nah pada bab ini kan langsung terjun ke tempat praktik yang sudah ada, jadi saya sangat bersyukur mondok di sini yang fasilitasnya kurang lebih terjamin lah, karena abah yai itu mengutamakan kenyamanan pada santrinya.⁴¹

Peneliti juga mewawancarai salah satu santri putra Muhammad Dhurofallatho'if bahwa :

Pada bab hajji ini hampir semua santri juga faham, bukan hanya terfasilitasi tempat untuk praktek namun ustadz yang mengajari juga sudah profesional, karena sudah melakukan secara real di makkah, jadi di ajari seseorang yang sudah berpengalaman itu rasanya beda dengan orang yang belum berpengalaman.⁴²

Berdasarkan dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, dari rangkaian beberapa *ubudiyah* di atas menunjukkan bahwa para santri dalam segi pemahaman lebih meningkat sangat luas dan mendalam setelah melakukan pembelajaran kitab *Fathul*

³⁹ Muhammad Dhurofallatho'if, Wawancara, 04 Januari 2023.

⁴⁰ Abdur Rohman, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

⁴¹ Afifatud Diana, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

⁴² Muhammad Dhurofallatho'if, Wawancara, 04 Januari 2023.

Qorib di banding sebelum mempelainya santri hanya mengetahui dasarnya saja, sehingga dalam hal *ubudiyah* masih kurang dalam pemahaman. Sedangkan pada bab *ubudiyah* ini sangat di perlukan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* ini sangat bermanfaat bagi santri untuk meningkatkan pemahaman *ubudiyah*. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu santri yang bernama Ismila Fitara yang menyatakan bahwa :

Saya sangat bersyukur sekali berada di pondok pesantren ini yang ada pembelajaran kitab *Fathul Qorib* membahas terkait *ubudiyah*, karena pada dasarnya, saya belum faham terkait hal *ubudiyah* secara luas, saya hanya faham mengenai dasarnya saja. Di karenakan saya berasal dari luar Jawa yang mana di daerah saya tersebut masih minim dalam agama. Sedangkan *ubudiyah* ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh ustadz Hamdani yang menyatakan bahwa :

Dalam kegiatan belajar mengajar kitab *Fathul Qorib* tidak dengan ceramah saja mbak, jadi jadi santri di suruh melakukan tanya jawab, lebih tepatnya sharing antara santri dengan ustadz, ustadz juga melakukan evaluasi kepada santri, misalnya setiap masuk kelas guru bertanya atau musafaha tentang rangkaian *ubudiyah* seperti *thoharoh* Dll. Dari musafaha tersebut nanti santri akan lebih mengingat lagi dan ketika luar jam pelajaran pun memang kegiatan di pondok juga menekankan untuk itu, jadi santri tidak merasa terbebani karna sudah tau ilmunya yah sebagai kewajiban sebagai seorang muslim, insyaallah ketika sudah di rumah masih di lakukan karna sudah mengetahui ilmunya dari kitab *Fathul Qorib*.⁴⁴

Keberhasilan santri dalam mempelajari kitab *Fathul Qorib* itu bisa meningkatkan pemahaman *ubudiyah*, juga bisa menjelaskan dan menguasai materi yang telah di sampaikan oleh ustadz. Santri juga mampu membaca dan menafsirkan kitab tersebut akan tetapi tergantung juga pada ustadz yang mengajar. Seorang ustadz juga harus mampu memberikan suasana kelas yang kondusif dan menciptakan suasana baru dalam pembelajaran agar santri tidak merasa bosan, santri juga lebih mudah bisa memahami pada pembelajaran tersebut. Seperti juga yang dikatakan oleh ustadz Abdur Rohman bahwa :

Tujuan dari pembelajaran kitab *Fathul Qorib* yaitu untuk meningkatkan pemahaman *ubudiyah* pada santri, memberikan bekal pengetahuan agama kepada para santri supaya dalam beribadah santri sudah mengerti hukumnya dan lebih berhati-hati lagi dalam melaksanakan ibadah yang di lakukannya. Seperti seorang perempuan jika melakukan sholat harus memperhatikan batas-batas

⁴³ Ismila Fitara, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

⁴⁴ Muh Hamdani, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

untuk menggunakan mukenah sehingga santri bisa memahami dengan ilmu yang di perolehnya.⁴⁵

Selain itu tujuan dari pembelajaran kitab *Fathul Qorib* yaitu membentuk santri mampu memahami kitab kuning secara keseluruhan, santri mampu memberikan makna pada kitab kuning, santri dalam melaksanakan ibadah menjadi mudah karena sudah mengetahui ilmu-ilmu yang benar melalui pembelajaran kitab *Fathul Qorib*. Dan santri lebih berhati-hati dalam melakukan sebuah tindakan mana itu yang baik dan buruk. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu santri yang bernama Siti Masruhah bahwa :

Keterangan yang ada di dalam kitab *Fathul Qorib* itu sangat jelas tidak berbelit-belit, jadi mudah di mengerti oleh kebanyakan para santri yang sudah mempelajari kitab tersebut, mulai dari mengerti makna pegon dalam kitab tersebut karena setiap pelajaran kami di suruh untuk membaca kitab serta maknanya, kami juga mudah mengerti isi terjemahan atau penjelasannya karena kami sering di musafaha, untuk mengamalkan atau meningkatkan pemahaman *ubudiyah* melalui kitab *Fathul Qorib* itu saya dan teman-teman langsung praktek sendiri di luar jam pembelajaran, karena kami di lingkungan pondok juga dan kami juga mentaati peraturan yang ada di pondok jadi tidak ada kata mengeluh atau keberatan karena kami murni dari pemahaman kita sendiri setelah belajar ilmunya terutama yang ada di dalam kitab *Fathul Qorib*.⁴⁶

Sebagaimana dari hasil wawancara dan observasi yang telah di laksanakan oleh peneliti, bahwasannya hasil dari pembelajaran kitab *Fathul Qorib* itu dapat meningkatkan pemahaman *ubudiyah* pada santri. Sehingga bermanfaat untuk pengetahuan dalam segi *ubudiyah* kepada Allah SWT, maka dari itu bisa dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kitab *Fathul Qorib* terdapat materi-materi yang tersusun secara sistematis sehingga mudah untuk di pelajari oleh santri.

Meningkatkan Pemahaman hukum Islam Santri

Dalam Hukum Islam Para ulama' mengutamakan bab *ubudiyah* terlebih dahulu dari yang lainnya, karena ulama lebih memprioritaskan perkara agama dari pada perkara dunia. Dan didalam bab *ubudiyah* mengutamakan bab thaharoh dari yang lain, karena thaharoh merupakan pokok utama dari sholat, sedangkan sholat merupakan ibadah yang sangat penting.⁴⁷ Adapun bentuk-bentuk *ubudiyah* yaitu sebagai berikut :

a. Thoharoh

⁴⁵ Abdur Rohman, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023.

⁴⁶ Siti Masruhah, Wawancara, Lamongan, 04 Januari 2023

⁴⁷ Abu Hazim Mubarak, *Fiqih Idola Terjemah Fathul Qorib* (Jawa Barat : Mukjizat, 2017).

Thoharoh itu berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti bersuci atau kebersihan. Sedangkan menurut syara' adalah mensucikan diri dari hadast dan najis melalui aturan yang sudah ditetapkan oleh syara' yang boleh dilaksanakan dengan wudhu, tayamum, dan mandi.

b. Sholat

Menurut bahasa sholat mempunyai arti berdo'a, sedangkan menurut syara' adalah beberapa kata atau perbuatan seseorang yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditentukan, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Adapun sholat yang wajib dikerjakan itu ada lima, masing-masing dari lima tersebut harus dilakukan diawal waktu, waktu wajib ini diperpanjang hingga mencapai batas waktu yang tersisa, yang masih cukup, sehingga waktu harus dipergunakan dengan sebaik mungkin.

c. Zakat

Menurut bahasa zakat mempunyai arti berkembang atau bertambah, sedangkan menurut syara' adalah kewajiban atas harta atau kelompok tertentu dan untuk sejumlah harta tertentu pada waktu tertentu. Kewajiban atas sejumlah barang berarti bahwa zakat adalah kewajiban yang mengikat dan tidak dianjurkan atas barang tersebut. Kewajiban ini berlaku setiap muslim baligh atau belum, berakal atau gila yang hartanya mencapai batas nisab.

d. Puasa

Puasa itu dari kata *shaum* yang mempunyai arti menahan diri, sedangkan menurut syara' adalah menahan diri dari sesuatu yang membatalkan puasa seperti makan, minum, muntah dengan disengaja dan bersetubuh waktu siang hari. Puasa itu diwajibkan bagi umat Islam yang sudah baligh, berakal sehat, dan bersih dari haid dan nifas.

e. Haji

Haji menurut bahasa yaitu suatu tujuan, sedangkan menurut syara' yaitu menuju ke baitullah ditanah haram mekkah untuk melakukan ibadah. Jenis haji itu ada tiga yang pertama haji qiron yaitu pelaksanaan haji dan umroh secara bersamaan, yang kedua haji ifrad yaitu melakukan haji terlebih dahulu lalu melakukan umroh, yang ketiga haji tamattu' yaitu kebalikan dari haji ifrad melakukan umroh terlebih dahulu lalu melakukan haji.

Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*

Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* yang ada di pondok pesantren Darul Fiqhi itu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman *ubudiyah* pada santri. Implementasi itu terbagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pemaparan implementasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* pondok pesantren Darul Fiqhi adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*

Pada tahapan pertama yang dilakukan dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* yaitu tahap perencanaan. Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di pondok pesantren Darul Fiqhi, mempelajari ilmu-ilmu *Fiqih* terutama materi yang menerangkan tentang *ubudiyah*, yang mempunyai tujuan agar santri dapat meningkatkan pemahaman *ubudiyah* yang terdapat dalam kitab tersebut. Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dilakukan sehari dua kali pagi dan malam, oleh karena itu perlu di buat perencanaan pembelajaran yang berguna mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di pondok pesantren Darul Fiqhi merupakan suatu dari rangkaian proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman *ubudiyah* santri, yang dilaksanakan dengan langkah-langkah khusus agar bisa mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* yang diawali dengan pemilihan materi, waktu, metode, media pembelajaran, dan tempat yang dilakukan dalam pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran itu sangat penting dalam Keberhasilan kegiatan pembelajaran kitab *Fathul Qorib*. Pada tahap pelaksanaan yang pertama yaitu penentuan tempat pembelajaran. Di mana tempat pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya pembelajaran, kalau tidak ada tempat untuk berlangsungnya pembelajaran, maka pembelajaran tidak berlangsung secara efektif.

Dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di pondok pesantren Darul Fiqhi, pengasuh mempunyai strategi pelaksanaan yang di anjurkan untuk dilaksanakan oleh para ustadz, strategi tersebut adalah membaca do'a, tawasul kepada Nabi Muhammad dan pengarang kitab, menyampaikan materi serta menjelaskan materi, memberi contoh agar mudah di pahami oleh para santri dan yang terakhir menyimpulkan materi serta do'a penutup.

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Fiqhi berlangsung sekitar 60-90 menit, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran ada sedikit kendala di karenakan ada santri yang mengantuk, tidur dan juga ada yang berbicara sendiri dengan temannya sehingga menyebabkan santri tersebut tidak faham apa yang sudah di sampaikan oleh ustadz.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*

Setelah melakukan tahapan perencanaan dan pelaksanaan yang terakhir yaitu tahap evaluasi. Evaluasi itu bermaksud untuk mengukur kemahiran santri dalam memahami pembelajaran pada kitab *Fathul Qorib* dari setiap individu para santri. Evaluasi itu sama dengan penilaian dan itu menjadi peran yang sangat penting dalam

suatu pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan yang di sengaja dan terarah.⁴⁸ Karena kegiatan evaluasi dilakukan secara sadar oleh ustadz untuk mengetahui apakah pembelajaran yang sudah beliau berikan itu benar-benar di fahami oleh santri.

Evaluasi di laksanakan setiap mingguan dan bulanan agar para santri lebih memahami apa yang sudah di ajarkan oleh para ustadz. Untuk evaluasi di laksanakan dengan cara tes lisan. Tes lisan itu termasuk pada ranah kognitif, yang mempunyai hubungan dengan memahami, menganalisis, menghafal dan mengimplementasikan. Tes lisan yang di gunakan di pondok pesantren Darul Fiqhi ada tiga macam yaitu tes membaca, tes musyafaha, dan tes menerangkan. untuk mengenai tes lisan itu bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh santri dalam hal menyampaikan dan berkomunikasi.

Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Fiqhi

Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* yang ada di Pondok Pesantren Darul Fiqhi itu sangat di butuhkan dalam meningkatkan pemahaman ubudiyah pada santri. Adapun upaya pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dalam meningkatkan pemahaman *ubudiyah* santri yaitu meliputi :

1. Thoharoh

Dalam proses pembelajaran bab *thoharoh* bukan hanya dengan membacakan dan menerangkan saja lalu santri bisa faham, karena tingkat kecerdasan santri itu berbeda-beda ada santri yang IQ nya tinggi dan ada juga yang IQ nya rendah, jadi tidak semua itu membuat santri faham apa yang sudah saya katakan, karena sebagian santri dari lingkungan yang kurang faham akan hal agama, jadi ustadz harus bisa sekreatif mungkin untuk membuat strategi pembelajaran yang bisa dengan mudah di fahami oleh santri. Terkait hal itu saya mempratekkan langsung di depan santri bagaimana cara berwudhu, tayamum, dan mandi wajib dengan benar yang sesuai dengan kitab.

2. Sholat

Begitupun juga proses pembelajaran kitab *Fathul Qorib* mengenai bab sholat itu juga bukan hanya di jelaskan saja, tetapi pada bab sholat ini harus di pratikkan secara langsung tatacara sholat yang baik itu bagaimana, cara memakai mukena yang benar itu bagaimana. Semua itu tidak bisa di jelaskan saja, akan tetapi santri itu lebih faham jika di pratikkan secara langsung, seperti saya akan menyuruh salah satu santri untuk maju lalu melakukan gerakan-gerakan yang saya arahkan. Bukan hanya dengan sholat wajib akan tetapi ada juga sholat sunnah yang gerakannya berbeda dengan sholat wajib seperti sholat jenazah, sholat khauf, dan juga sholat minta hujan. Oleh karena itu saya harus memberikan contoh atau mempratikkan supaya santri tersebut benar-benar faham.

3. Zakat

⁴⁸ Idrus L., "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 9, no.2 (Agustus 2019),920.

Pada bab zakat ini bukan hanya membaca, menjelaskan, dan mempratikkan tetapi harus bisa menghafal berakah nishobnya. Karena setiap zakat yang di keluarkan itu beda nishobnya, seperti zakat hewan ternak untuk sapi, kambing, dan unta itu beda nishobnya bahkan sesama sapi itu juga beda nishobnya karena nishob itu di lihat dari jumlah yang di miliki oleh si pemelik sapi tersebut, dan juga di lihat dari segi umur sapi. Dan untuk zakat bahan pangan maupun emas itu juga sama dengan zakat hewan ternak yang nishobnya juga berbeda-beda. Lain halnya dengan zakat fitrah itu sama semua nishobnya baik bayi hingga orang yang sudah tua.

4. Puasa

Pada bab puasa cara pembelajarannya di bacakan atau di jelaskan saja, karena pada bab ini susah kalau di lakukan praktik, tapi hal tersebut langsung di pratikkan di lapangan, misal puasa senin kamis dan puasa sunnah lainnya, adapun pada bab ini saya harus memberi penjelasan yang sangat efektif supaya santri bisa memahami apa yang sudah saya jelaskan. Pada bab puasa ini yang harus di fahami mengenai syarat puasa, hal yang membatalkan puasa dan beberapa rangkaian yang sudah di jelaskan dalam kitab *Fathul Qorib* tersebut.

5. Hajji

Untuk yang terakhir yaitu proses pembelajaran kitab *Fathul Qorib* mengenai bab hajji, meskipun hajji hanya di wajibkan bagi seorang muslim yang mampu melakukan, tetapi kita juga wajib mempelajari bab tersebut, dalam bab ini saya melakukan praktik secara langsung bagaimana tatacara sa'i, ihrom, thowaf yang benar, bukan hanya dengan gerakannya saja tapi juga dengan bacaan-bacaan apa yang di gunakan dalam melakukan sa'i, ihrom dan thowaf. Untuk fasilitas tempat yang di gunakan praktik sudah tersedia dalam pesantren, karena di pesantren ini juga da travel hajji dan umroh, jadi tempat itu biasanya di buat untuk calon jama'ah melakukan manasik. Untuk praktek dalam bab hajji, santri sangatlah terfasilitasi dari situlah santri tidak hanya memahami cara rukun haji yang benar tapi langsung mempratikkan.

Penutup

Implementasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Fiqhi itu melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Pertama*, Perencanaan pembelajaran kitab *Fathu Qorib* diawali dengan pemilihan materi, metode yang digunakan metode *tathbiq* dan metode *sorogan*. Metode *tathbiq* yaitu ustadz membacakan kitab kepada santri lalu para santri memaknai kitab kuning dengan makna pegon kemudian ustadz melanjutkan dengan menerangkan bab yang telah dibacakan. Sedangkan metode *sorogan* yaitu ustadz menguji para santri dengan disuruh membaca apakah santri tersebut sudah memahami yang diajarkan atau tidak. *Kedua*, Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dilaksanakan dua kali sehari, setiap pagi setelah subuh dan malam selesai sholat isya', untuk waktu pembelajaran dilaksanakan sekitar 60-90 menit yang

dimulai dari pembuka, kegiatan inti, dan penutup. *Ketiga*, Evaluasi pada pembelajaran kitab *Fathul Qorib* ini dilaksanakan dengan cara tes lisan.

Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* yang ada di pondok pesantren Darul Fiqhi itu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman hukum Islam pada santri. Adapun pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dalam meningkatkan pemahaman *ubudiyah* santri yaitu meliputi: *thoharoh*,sholat, zakat, puasa dan haji. Adapun dari ke lima pembelajaran tersebut sudah dilakukan praktek dalam pembelajaran sendiri sendiri kecuali pada bab zakat dan puasa.

Dari rangkaian pembelajaran bahwa para santri dalam segi pemahaman hukum Islam lebih meningkat sangat luas dan mendalam setelah melakukan pembelajaran kitab *Fathul Qorib*. Jadi dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* ini sangat bermanfaat bagi santri untuk meningkatkan pemahaman hukum Islam berupa *ubudiyah*.

Daftar Rujukan

Abidin Zaenal. *Fiqih Ibadah* Yogyakarta: Deepublish,2020.

BP Abd Rahman, Andi Fitriani, Dkk, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-unsur Pendidikan”, *Al Urwatul Wutsqo* Vol 2, no.1 (Juni 2022),2-3.

Daus Amir. *Pendidikan Agama Islam* Sukabumi: Zahan Puplicher, 2022.

Firosad Ahmad Masrur,”Analisis Filsafat Terhadap Pendidikan Islam”,*Jurnal Penelitian dan Pengabdian* Vol 5,no.2(Juli-Desember 2017),220.

Gulen M Fethullah. *Tasawuf Untuk Kita Semua* Jakarta Selatan: Republika Penerbit, 2013.

Jamil Rahmad, “Peranan Pembelajaran Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan”, *Jurnal Ansiru* Vol 1, no.1, (Juni 2017),117.

L. Idrus, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 9, no.2 (Agustus 2019),920.

Magdelana Ina, Raafiza Putri, DKK, “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya”, *Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol 2, no.2, (Agustus 2020), 246-247.

Mubarok Abu Hazim. *Fiqih Idola Terjemah Fathul Qorib* Jawa Barat : Mukjizat, 2017.

Setiawan M. Andi. *Belajar dan pembelajaran* Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.

Singerin Sarlota. *Administrasi dan Manajemen Sekolah* Pasaman: CV Azka Pustaka,2022.

Suyanto Abdullah. *Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium II*
Yogyakarta: Adi Cita, 2014.

Syahrudin. *Implementasi Kebijakan Publik Bandung*: Nusa media, 2019.

Taufiqurokhman. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan* Jakarta: Universitas Prof.
Dr. Moestopo Beragama, 2008.